BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran di kelas memiliki peranan penting dalam melihat dan mengetahui hasil belajar siswa. Semakin baik pembelajaran yang didapat maka akan baik pula hasil belajar yang diperoleh. Pembelajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi komunikasi antara sumber belajar, guru dan siswa. Sehingga pembelajaran memiliki peranan yang penting untuk kemajuan siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Kegiatan pembelajaran di kelas merupakan bagian dari sebuah proses pendidikan yang bertujuan untuk membawa suatu keadaan ke keadaan yang lebih baik dari sebelumnya. Menurut Arikunto tujuan pendidikan adalah perubahan perilaku yang diinginkan terjadi setelah siswa belajar.¹ Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.²

Dalam pendidikan kegiatan pembelajaran merupakan suatu bagian yang penting terutama kegiatan pembelajaran dikelas. Kegiatan pembelajaran di

¹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 35

² Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Asa Mandiri, 2009), hal. 69

kelas menuntut siswa untuk dapat memahami materi atau konsep serta dapat mengaitkan materi atau konsep yang diterima dengan kehidupan sehari-hari. Materi atau konsep yang diterima umumnya dapat dijumpai di kehidupan sehari-hari atau bahkan dialami oleh siswa itu sendiri didalam tubuhnya.³

Kegiatan proses pembelajaran saat ini cenderung membuat siswa menjadi pasif dan terkesan hanya menghafal materi atau konsep yang diberikan oleh guru. Padahal pembelajaran tidak hanya dihafal melainkan untuk dipahami lalu di aplikasikan. Siswa yang hanya menghafal materi atau konsep yang diberikan cenderung cepat lupa dibandingkan siswa yang memahami atau mengaplikasikan materi atau konsep. Dalam proses pembelajaran saat ini guru masih menerapkan metode konvensional ceramah, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian siswa terhadap materi dan mempengaruhi hasil belajar belum sesuai yang diharapkan. Sehingga dalam hal ini perlu mengubah metode pembelajaran yang membuat siswa cenderung pasif dan mudah lupa terhadap materi pembelajaran.

Bagi siswa penting untuk dapat memahami materi atau konsep yang diberikan oleh guru. Namun dalam hal ini guru yang cenderung lebih aktif dalam menyampaikan materi sedangkan siswa lebih pasif di dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran semacam itu harus diubah sesuai dengan perkembangan pendidikan dan model pembelajaran yang lebih memajukan hasil belajar siswa. Pembelajaran yang sebelumnya berpusat pada guru (*teacher centered learning*) harus menuju pembelajaran yang

³ Dimiyati dan Midjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 9

berpusat pada siswa (*student centered learning*) dimana guru lebih berperan sebagai desainer pembelajaran, fasilitator, dan manajer pembelajaran.⁴ Tetapi dalam hal ini guru juga harus memiliki kecakapan dan ketrampilan dalam menyajikan pembelajaran kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan dengan memilih salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Salah satu upaya guru untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses pembelajaran, yaitu dengan menggunakan pembelajaran aktif dimana siswa melakukan sebagian besar pekerjaan yang harus dilakukan baik secara individu atau kelompok. Siswa menggunakan pemikiran untuk melakukan pekerjaannya, mengeluarkan sebuah gagasan, memecahkan sebuah masalah, dan dapat menerapkan apa yang mereka pelajari. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dengan memilih dan menentukan model pembelajaran yang tepat bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar, diantaranya adalah model *Learning Cycle 5E* (siklus belajar) yang sering disebut LC 5E.

Dalam proses pembelajaran perlu menggunakan model pembelajaran yang kreatif dan inovatif agar materi pembelajaran benar-benar mampu dikuasai siswa secara maksimal. Model pembelajaranpun harus lebih berstruktur sehingga siswa lebih mudah dalam mengikuti proses pembelajaran. Model pembelajaran yang lebih berstruktur dan memiliki fase dalam proses pembelajaran akan membuat siswa menjadi lebih cepat dalam

⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010), hal. 12

menangkap materi. Dalam hal ini dipilihlah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* atau biasa disingkat model pembelajaran LC 5E. Model LC 5E, pertama kali diperkenalkan oleh Robert Karplus dalam *Science Curriculum Improvement Study/SCIS* (Trowbridge dan Bybee dalam Wena).⁵ Model pembelajaran *Learning Cycle* merupakan suatu model pembelajaran yang mampu mengembangkan konsep yang telah dimiliki siswa sebagai awal kognitifnya.

Model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.⁶ Model pembelajaran *Learning Cycle 5E* merupakan salah satu model pembelajaran yang sesuai dengan paradigma konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivisme pada dasarnya lebih menekankan pada pentingnya siswa membangun pengetahuannya sendiri lewat proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran atau proses belajar mengajar berpusat pada siswa (*student centered*) dari pada *teacher centered*. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model

⁵ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 170

⁶ Faizatul Fajaroh dan I Wayan Dasna, *Pembelajaran dengan siklus belajar* jurusan kimia FMIPA UM, 2007 ([http:// lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20pembelajaran-dengan-model-siklusbelajar-learning-cycle/](http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20pembelajaran-dengan-model-siklusbelajar-learning-cycle/)), diakses 16 November 2017 pukul 20.00 WIB)

Learning Cycle 5E berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.⁷

Model *Learning Cycle 5E* merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivistik yang pada mulanya terdiri dari 3 tahap, yaitu: *exploration*, *invention*, dan *discovery*. Tiga tahap tersebut kemudian dikembangkan menjadi lima tahap oleh Anthony W Lorschach, yaitu: *engagement*, *exploration*, *explanation*, *elaboration*, dan *evaluation*. Kelima tahap tersebut harus diterapkan dalam model *Learning Cycle 5E*. Guru dan siswa dalam hal ini memiliki peran masing-masing dalam kegiatan pembelajaran.⁸ Sehingga dalam penerapan model *Learning Cycle 5E* kegiatan pembelajaran fleksibel tetapi urutan fase belajarnya bersifat tetap. Dalam pelaksanaannya urutan setiap fase harus tetap dan tidak bisa diubah karena apabila urutannya diubah maka model yang dimaksud bukan *Learning Cycle 5E* (siklus belajar).

Dalam pelaksanaan model *Learning Cycle 5E* ini mempunyai fungsi serta manfaat yaitu untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuan dan pengalaman mereka dengan cara mereka sendiri dengan terlibat aktif mempelajari materi secara tepat dengan berfikir baik secara individu maupun kerja kelompok, sehingga dalam hal ini

⁷ Trianto, *Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pusat, 2007), hal. 22

⁸ Nur Ngazizah, *Penerapan Model Learning Cycle Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI MA AT-Tauhid Sidoresmo Dalam Surabaya Pada Materi Peluang*, (Surabaya: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Prodi Tadris Matematika IAIN Sunan Ampel, 2010), hal. 21-25

siswa mampu menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam kegiatan pembelajaran.

Penerapan model *Learning Cycle 5E* perlu diukur dengan melihat hasil belajar dengan menggunakan kemampuan kognitif. Kemampuan kognitif (aspek pengetahuan) meliputi empat tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) berdasarkan klasifikasi Bloom yang diukur dengan instrument test (*posttest*) dalam bentuk objektik (uraian). Sehingga penerapan dari model *Learning Cycle 5E* ini bisa dilihat hasilnya dengan melihat hasil belajar ranah kognitif. Agar siswa lebih mampu memahami pembelajaran serta mampu menyerap pembelajaran secara optimal dan tidak lagi sekedar menghafalkan materi pelajaran yang diterima.

Berdasarkan paparan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di MIN 7 Tulungagung*”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah yang timbul dalam kegiatan pembelajaran di MIN 7 Tulungagung. Berikut hasil identifikasi permasalahan:

1. Pelaksanaan pembelajaran cenderung didominasi oleh guru
2. Penyampaian materi di kelas hanya menggunakan model pembelajaran konvensional.

3. Pembelajaran pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa
4. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes siswa pada aspek kognitif
5. Perlu adanya persiapan yang baik dalam proses pembelajaran dengan model pembelajaran pembelajaran difokuskan pada model pembelajaran *Learning Cycle 5E*

C. Batasan Masalah

Dari uraian identifikasi masalah di atas diperoleh gambaran masalah yang cukup luas. Namun menyadari adanya keterbatasan waktu dan kemampuan, maka penulis memandang perlu memberi batasan masalah supaya penelitian lebih efektif, efisien dan terarah. Adapun hal-hal yang dibatasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penulis meneliti siswa kelas IV A sebagai kelas kontrol dan kelas IV B sebagai kelas eksperimen di MIN 7 Tulungagung.
2. Penelitian ini hanya dibatasi pada:
 - a. Penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
 - b. Pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E*.
 - c. Melihat kemampuan kognitif siswa kelas IV A dan IV B di MIN 7 Tulungagung.
 - d. Hasil belajar siswa kelas IV A dan IV B di MIN 7 Tulungagung.

D. Rumusan Masalah

1. Adakah pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan kognitif siswa di MIN 7 Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan kognitif siswa di MIN 7 Tulungagung ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan kognitif siswa di MIN 7 Tulungagung ?
2. Untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan kognitif siswa di MIN 7 Tulungagung ?

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penelitian ini mencakup manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan kognitif siswa sebagai salah satu solusi alternatif di bidang pendidikan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Manfaat praktis

a. Pihak Kepala Sekolah di MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan atau saran dalam upaya mengembangkan suatu proses pembelajaran yang mampu meningkatkan kemampuan kognitif siswa di MIN 7 Tulungagung.

b. Bagi Guru di MIN 7 Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan guru tentang adanya pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5-E* terhadap kemampuan kognitif siswa di MIN 7 Tulungagung.

c. Bagi Siswa MIN 7 Tulungagung

Diharapkan siswa mempunyai minat belajar serta lebih mudah dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru, agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

d. Bagi Lain

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan sekaligus keterampilan bagi peneliti lain tentang pengaruh model pembelajaran *Learning Cycle 5E* terhadap kemampuan kognitif siswa.

G. Penegasan Istilah

1. Penegasan istilah secara konseptual

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami serta menafsirkan variabel dalam penelitian dengan judul "*Pengaruh Model Pembelajaran*

Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di MIN 7 Tulungagung”, maka perlu dijelaskan istilah-istilah sebagai berikut:

a. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah kekuatan yang muncul dari suatu benda atau orang dan juga gejala dalam yang dapat memberikan perubahan terhadap apa-apa yang ada di sekelilingnya.⁹ Pengaruh akan memberikan dampak terhadap perubahan yang ingin dicapai sehingga mempengaruhi sesuatu (orang atau benda). Jadi dalam proses pembelajaran pengaruh merupakan hal yang sangat utama demi meningkatkan hasil belajar dari peserta didik. Pengaruh hasil belajar ini dapat diketahui perubahannya dengan melihat hasil belajar dari peserta didik.

b. Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E*

Model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.¹⁰

Model pembelajaran *Learning Cycl 5E* merupakan salah satu model

⁹ Maman Abdurahman, *Dasar-dasar Metode Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: CV PustakaSetia, 2011), hal. 50

¹⁰ Faizatul fajaroh dan I Wayan dasna, *Pembelajaran dengan siklus belajar* jurusan kimia FMIPA UM,2007([http:// lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20pembelajaran-dengan-model-siklusbelajar-learning-cycle/](http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20pembelajaran-dengan-model-siklusbelajar-learning-cycle/)), diakses 4 Januari 2017 pukul 20.00 WIB)

pembelajaran yang sesuai dengan paradig konstruktivisme. Pendekatan teori konstruktivisme pada dasarnya lebih menekankan pada peningkatan siswa membangun pengetahuannya sendiri lewat proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran atau proses belajar mengajar berpusat pada siswa (*student centered*) dari pada *teacher centered*. Sehingga pembelajaran dengan menerapkan model *Learning Cycle 5E* berpusat pada siswa dan guru berperan sebagai fasilitator.¹¹

c. Kemampuan Kognitif

Kemampuan kognitif merupakan kegiatan yang berhubungan dengan aktivitas otak yang berorientasi pada kemampuan berfikir. Kemampuan kognitif menuntut siswa untuk menghubungkan dan menggambarkan ide, gagasan, metode atau prosedur untuk memecahkan masalah yang dihubungkan dengan situasi nyata. Kemampuan kognitif (aspek pengetahuan) yang meliputi empat tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) berdasarkan klasifikasi Bloom yang diukur dengan instrument test (*post test*) dalam bentuk objektik (uraian). Ranah kognitif itu sendiri terdiri dari enam aspek, yakni mengingat, mengerti, memakai, menganalisis, menilai, dan mencipta.¹²

¹¹ Trianto, *Model-Model Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta : Prestasi Pusat, 2007), hal. 22

¹² Sudaryono, *Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hal.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan judul, “*Pengaruh Model Pembelajaran Learning Cycle 5E Terhadap Kemampuan Kognitif Siswa di MIN 7 Tulungagung*”, merupakan pengaruh yang ditimbulkan dari proses pembelajaran. Dalam penggunaan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Model *Learning Cycle 5E* adalah model pembelajaran yang terdiri fase-fase atau tahap-tahap kegiatan yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga siswa dapat menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran dengan jalan berperan aktif.¹³ Model ini dapat memudahkan jalannya pembelajaran dan memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang diberikan secara maksimal dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif (aspek pengetahuan) yang meliputi empat tingkatan yaitu pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), analisis (C4) berdasarkan klasifikasi Bloom yang diukur dengan instrument test (*post test*) dalam bentuk objektik (uraian). Dalam hal ini peneliti memfokuskan pada peserta didik di MIN 7 Tulungagung.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian utama yaitu bagian awal, bagian utama (inti) dan bagian akhir. Untuk lebih rincinya dapat dijelaskan sebagai berikut:

¹³ Faizatul fajaroh dan I Wayan dasna, *Pembelajaran dengan siklus belajar* jurusan kimia FMIPA UM, 2007 ([http:// lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20pembelajaran-dengan-model-siklusbelajar-learning-cycle/](http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20pembelajaran-dengan-model-siklusbelajar-learning-cycle/), diakses 17 Mei 2018 pukul 20.00 WIB)

Bagian awal yaitu berisi halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

Bab utama (inti) dibagi menjadi enam bagian, yaitu:

Bab pertama yaitu pendahuluan, berisi tentang latar belakang yang menjelaskan alasan pemilihan judul berdasarkan masalah yang terjadi. Setelah itu pada sub bab selanjutnya membahas identifikasi dan batasan masalah yang didalamnya mencari akar-akar masalah yang terjadi dalam pembatasan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini. Rumusan masalah dan tujuan penelitian di sebutkan pada sub bab berikutnya untuk mengetahui masalah apa saja yang akan diteliti serta tujuan penelitiannya. Selanjutnya pada sub bab berikutnya berisi manfaat penelitian dan penegasan istilah.

Bab kedua landasan teori, berisi tentang teori yang sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan. Selain teori-teori tersebut pada bab ini akan ditulis penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan digambarkan kerangka berfikir dari arah pemikiran pada penelitian ini. Hipotesis penelitian berisi tentang jawaban sementara terhadap rumusan masalah serta kegunaan penelitian dan penegasan istilah untuk menegaskan beberapa istilah yang mempunyai makna ganda.

Bab ketiga metodologi penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, variable penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, kisi-kisi instrument penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat hasil penelitian, berisi tentang paparan hasil penelitian yang diperoleh dari lapangan yang terdiri atas deskripsi data, analisis uji hipotesis, dan rekapitulasi hasil penelitian.

Bab kelima pembahasan, berisi tentang rumusan masalah yang telah dirumuskan akan dibahas secara rinci sesuai data yang diperoleh dari lapangan.

Bab keenam penutup, berisi tentang kesimpulan, dan saran yang diharapkan dapat bermanfaat.

Kemudian pada bagian akhir dilengkapi dengan daftar rujukan dan lampiran-lampiran yang diperlukan untuk lebih melengkapi hasil penelitian.